

ANALISIS PRODUKSI DAN PRODUKTIVITAS USAHATANI UBI KAYU (*Manihot esculenta*) PADA PT.CAM DI DESA WUNDUWATU KECAMATAN ANDOOLO KABUPATEN KONAWA SELATAN

Angga Saputra Hasrianto *¹

Muhammad Aswar Limi ²

Agustono Slamet ³

^{1,2,3} Universitas Halu Oleo

*e-mail: angghasrianto@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) mengetahui produktivitas usahatani ubi kayu yang dikelola oleh petani yang bermitra dengan yang dikelola oleh PT. CAM pada lahan yang berada di desa Wunduwatu; dan (2) mengetahui perbedaan produktivitas usahatani ubi kayu antara petani yang bermitra dengan PT. CAM pada lahan yang berada di desa Wunduwatu. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 27 orang dan PT. CAM. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan daftar kuisisioner. Pengujian dilakukan menggunakan analisis produktivitas dan analisis uji independen sample t-test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) produktivitas usahatani ubi kayu pada petani yang bermitra di desa Wunduwatu sebesar 22,11 ton/ha dan produktivitas usahatani ubi kayu di PT. CAM pada lahan yang berada di desa Wunduwatu sebesar 23,36 ton/ha; dan (2) tidak terdapat perbedaan yang nyata antara produktivitas usahatani ubi kayu pada petani yang bermitra di desa Wunduwawatu dengan produktivitas usahatani ubi kayu di PT. CAM pada lahan yang berada di desa Wunduwatu.

Kata Kunci: produktivitas, perbedaan produktivitas, ubi kayu

Abstract

This study aims to determine: (1) the productivity of cassava farming managed by farmers starting with those managed by PT. CAM on land in Wunduwatu village; and (2) to determine the differences in cassava farming productivity between farmers who occur with PT. CAM on land in Wunduwatu village. Determination of samples in this study used saturated sampling, the number of samples in this study was 27 people and PT. camera. Data were collected through interviews using a questionnaire list. Testing was carried out using productivity analysis and independent sample t-test analysis. The results of this study indicate that: (1) the productivity of cassava farming in farmers who occur in Wunduwatu village is 22.11 tons/ha and the productivity of cassava farming in PT. CAM on land in Wunduwatu village is 23.36 tons/ha; and (2) there is no significant difference between the productivity of cassava farming in farmers who occur in Wunduwawatu village and the productivity of cassava farming in PT. CAM on land in Wunduwatu village.

Keywords: productivity, productivity differences, cassava

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor terbesar dalam setiap ekonomi negara berkembang, sektor ini menyediakan pangan salah satunya yaitu ubi kayu. Ubi kayu merupakan komoditas strategis untuk menopang ketahanan pangan suatu wilayah karena dapat menjadi pengganti bahan pangan utama masyarakat Indonesia yaitu beras dan jagung. Ubi kayu saat ini menjadi komoditas industri seperti tepung tapioka, industri fermentasi, dan industri pangan, Peran ubi kayu dalam bidang industri akan terus mengalami peningkatan seiring dengan adanya program pemerintah untuk menggunakan sumber energi alternatif yang berasal dari hasil pertanian (*liquid biofuel*), seperti biodiesel dan bioetanol serta diversifikasi pangan berbasis pangan lokal (Hasrizart dan Nasution 2022).

Pengembangan agribisnis ubi kayu merupakan bagian integral dari pembangunan pertanian yang memiliki peranan yang cukup besar dalam perekonomian nasional. Agribisnis ubi kayu di Indonesia telah menyediakan lapangan kerja yang luas, mulai dari subsistem penyediaan sarana

produksi, aktifitas usahatani, industri pengolahan hingga pemasaran ubi kayu dan produk olahannya (Anggraini *et al.* 2017)

Salah satu aspek yang menentukan keberhasilan usahatani ubi kayu yaitu produktivitas. Produktivitas didefinisikan sebagai hubungan antara input dan output suatu sistem produksi. Hubungan ini sering lebih umum dinyatakan sebagai rasio output dibagi input. Jika lebih banyak output yang dihasilkan dengan input yang sama, maka disebut terjadi peningkatan produktivitas. Begitu juga kalau input yang lebih rendah dapat menghasilkan output yang tetap, maka produktivitas dikatakan meningkat. Pengukuran produktivitas merupakan suatu alat manajemen yang penting disemua tingkatan ekonomi (Refiana *et al.* 2021)

Desa Wunduwatu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Andoolo, Kabupaten Konawe Selatan. Di desa ini terdapat perusahaan yang bergerak di bidang pertanian (PT. CAM) khususnya dalam hal pengolahan ubi kayu menjadi tepung tapioka. Masyarakat desa Wunduwatu mengusahakan budidaya ubi kayu yang petaninya mengikuti kerjasama kemitraan dengan PT. CAM

Dengan adanya kerjasama kemitraan dapat memberi keuntungan antara kedua pihak, bagi petani ubi kayu memperoleh permodalan dan jaminan pasar dan bagi perusahaan memperoleh pasokan bahan baku untuk produksi tepung tapioka. Berdasarkan tabel diatas terdapat perbedaan jumlah produksi lahan antara desa yang bermitra dengan perusahaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbandingan produktivitas lahan yang dikelola oleh petani di desa Wunduwatu dengan lahan yang dikelola oleh PT. CAM dan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usahatani ubi kayu pada petani yang bermitra dan pada PT CAM.

Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui perbandingan produktivitas lahan yang dikelola petani yang bermitra di desa Wunduwatu dengan lahan yang dikelola PT. CAM dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usahatani ubi kayu petani yang bermitra di desa Wunduwatu dan pada PT. CAM.

METODE

Penelitian ini di laksanakan di PT. CAM yang terletak di Desa Wunduwatu, Kecamatan Andoolo, Kabupaten Konawe selatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai bulan Novemver 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani ubi kayu yang melakukan kerja sama dengan PT. CAM di desa Wunduwatu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh sebanyak 27 petani yang bermitra di desa Wunduwatu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh melalui wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar kuisisioner. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian kemudian data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai instansi yang terkait, karya ilmiah, dan sumber pustaka lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah identitas responden meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, jumlah produksi dan karakteristik usahatani meliputi produktivitas, luas lahan, tenaga kerja, bibit dan pupuk. Variabel penelitian diperoleh menggunakan kuisisioner.

ANALISIS DATA

Untuk mencapai tujuan penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan rumus produktivitas dan analisis uji *independent sample t-test*.

- Analisis kuantitatif dengan rumus produktivitas (Sianturi *et al.* 2016) :

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{jumlah produksi (Ton)}}{\text{luas lahan (Ha)}}$$

Keterangan:

Jumlah Produksi : hasil panen ubi kayu dalam satu kali panen (Ton)

Luas Lahan : luas lahan yang di tanami ubi kayu dalam satu kali panen (Ha)

- Analisis uji *independent sample t-test* dengan rumus sebagai berikut (Sudjana, 2005) :

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

t = Nilai uji statistic atau t hitung

X_1 = Rata-rata produktivitas petani yang bermitra

X_2 = Rata-rata produktivitas PT. CAM

S_1^2 = Varians kelompok petani yang bermitra

S_2^2 = Varians kelompok PT. CAM

n_1 = Banyaknya petani yang bermitra

n_2 = Banyaknya perbedaan kode lahan PT. CAM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi

Produksi merupakan salah satu faktor yang menentukan tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh usahatani ubi kayu. Produksi adalah hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi yang memanfaatkan beberapa masukan input. Kegiatan produksi diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan output dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses input sedemikian rupa. Faktor-faktor produksi yang umum digunakan di bidang pertanian antara lain lahan, bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan lain sebagainya (Isyariansyah *et al.* 2018). Faktor-faktor tersebut setelah diolah melalui proses produksi akan menghasilkan (output) hasil produksi ubi kayu. Faktor-faktor tersebut tentunya saling berkaitan. Petani yang melakukan produksi hasil pertanian tentunya membutuhkan faktor-faktor produksi ini untuk proses input menjadi output. Berikut gambaran produksi yang di peroleh petani yang bermitra dan PT. CAM pada lahan yang berada di Desa Wunduwatu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Usahatani Petani yang Bermitra di Desa Wunduwatu dan Produksi PT. CAM Pada Lahan yang Berada di Desa Wunduwatu

No	Uraian	Jumlah Produksi Petani Yang Bermitra (Ton)	Jumlah Produksi PT. CAM (Ton)
1.	Tertinggi	39	54,76
2	Terendah	8	1,49
3	Total	550,55	589,04
4.	Rata-Rata	20,39	20,31

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 1. produksi usahatani petani yang bermitra tertinggi sebesar 39 ton/ha, sedangkan produksi terendah sebesar 8 ton/ha dan total produksi usahatani sebesar 550,55 ton/ha, dengan rata-rata produksinya sebesar 20,39 ton/ha. Pada Tabel 1. juga menunjukkan produksi tertinggi untuk usahatani PT. CAM pada lahan yang berada di desa Wunduwatu sebesar 54,76 ton/ha, sedangkan produksi terendah sebesar 1,49 ton/ha dan total produksi usahatani sebesar 589,04 ton/ha, dengan rata-rata produksi sebesar 20,31 ton/ha. Produksi usahatani ubi kayu juga dipengaruhi oleh luas lahan yang digunakan untuk usahatani ubi kayu. Semakin luas lahan yang digunakan untuk proses produksi maka semakin besar pula produksi ubi kayu yang diperoleh dengan asumsi pertumbuhan ubi kayu dalam keadaan baik.

Luas Lahan

Luas lahan adalah luas bidang tanah yang dimiliki oleh petani untuk digunakan dalam kegiatan usahatani. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan yang ditanami maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan. Luas penguasaan lahan pertanian merupakan hal yang sangat penting dalam proses usahatani, untuk dapat dimanfaatkan dalam memperoleh produksi, luas lahan akan mempengaruhi besarnya produksi diusahakan (Mandang *et al.* 2020). Luas lahan pertanian dikategorikan dalam 3 yaitu luas lahan sempit (< 0,5Ha), luas lahan sedang (0,5-1Ha) dan luas lahan luas (>1Ha). Dalam penelitian ini luas lahan PT. CAM yang berada di desa Wunduwatu dibagi menjadi 4 bagian berdasarkan letak luas lahan dan kode lahan, adapun pembagian kodenya yaitu kode lahan HGB, kode lahan HGM, kode lahan HGP dan kode lahan HGW sehingga untuk data PT. CAM terbagi menjadi 4 responden. Berikut data luas lahan yang dimiliki petani yang bermitra dan luas lahan PT. CAM yang berada di desa Wunduwatu dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengelompokan Luas Lahan Petani yang bermitra di Desa Wunduwatu dan PT. CAM di Lahan yang Berada di Desa Wunduwatu

No	Luas Lahan (ha)	Petani Yang Bermitra		PT. CAM	
		Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)	Jumlah Responden (Kode Lahan)	Persentase (%)
1.	Sempit (<0,5)	4	14,81		
2.	Sedang (0,5-1)	16	59,26		
3.	Luas (>1)	7	25,92	4	100
	Jumlah	27	100	4	100

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 2. menunjukkan bahwa luas lahan petani responden yang masuk dalam kategori lahan sempit berjumlah 4 orang dengan persentase 14,81%, kemudian kategori lahan sedan berjumlah 16 orang dengan persentas 59,26% dan untuk kategori lahan luas berjumlah 8 orang dengan persentase 25,92%. Pada Tabel 2. juga menunjukkan luas lahan untuk semua kode lahan PT CAM yang berada di desa Wunduwatu termasuk dalam kategori lahan luas. Luas sempitnya lahan akan berpengaruh terhadap produktivitas ubi kayu. Luas lahan yang dimiliki responden berbeda-beda sehingga produktivitas tanaman ubi kayu responden juga akan berbeda-beda.

Produktivitas

Produktivitas adalah perbandingan antara hasil produksi yang diperoleh dari suatu kesatuan input dengan kemampuan lahan, Produktivitas ubi kayu berhubungan erat dengan efisiensi dalam penggunaan faktor produksi (Novitaningrum *et al.* 2022). Produktivitas merupakan hasil akhir dari kegiatan usahatani ubi kayu dengan memanfaatkan beberapa faktor produksi yang terdiri dari luas lahan, tenaga kerja, bibit dan pupuk. Produktivitas usahatani ubi kayu merupakan hasil kerjasama dari beberapa faktor produksi atau input yang dimiliki. Tinggi rendahnya produktivitas yang diperoleh tergantung pada kemampuan petani dalam mengorganisir faktor produksi yang di milikinya. Dengan demikian produktivitas merupakan gambaran dari kemampuan petani dalam mengelola usahatani. Berikut gambaran produktivitas yang di peroleh petani yang bermitra dan PT. CAM pada lahan yang berada di Desa Wunduwatu dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Produktivitas Usahatani Petani yang Bermitra di Desa Wunduwatu Dan Produktivitas PT. CAM Pada Lahan yang Berada di Desa Wunduwatu

No	Uraian	Jumlah Produktivitas Petani Yang Bermitra (Ton/ha)	Jumlah Produktivitas PT. CAM (Ton/ha)
1.	Tertinggi	33,48	33,28
2.	Terendah	14	20,25

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 3. produktivitas usahatani petani yang bermitra tertinggi sebesar 33,48 ton/ha, sedangkan produktivitas terendah sebesar 14 ton/ha serta produktivitas tertinggi untuk usahatani PT. CAM pada lahan yang berada di desa Wunduwatu sebesar 33,28 ton/ha, sedangkan produksi terendah sebesar 20,25 ton/ha.

Perbedaan Produktivitas

Berdasarkan data kuisioner yang berjumlah 27 menerangkan bahwa jumlah produksi ubi kayu keseluruhan responden dalam satu kali musim panen yang dihasilkan oleh petani ubi kayu yang bermitra di desa Wunduwatu adalah 550,55 ton dengan luas lahan 24,9 ha. Jadi jumlah produktivitas lahan petani yang bermitra adalah 22,11 ton/ha. Sedangkan pada lahan PT. CAM yang berada di desa Wunduwatu mempunyai produksi ubi kayu sebesar 589,04 ton dengan luas lahan 25,21 ha. Jadi jumlah produktivitas lahan PT. CAM yang berada di desa Wunduwatu adalah 23,365 ton/ha. Kemudian untuk mencari perbedaan produktivitas antara petani yang bermitra dengan PT. CAM dilakukan uji *independent sample t-test*, Adapun pengujiannya sebagai berikut

a. Uji T Hitung

Niali t hitung diperlukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara produktivitas tanaman ubi kayu petani yang bermitra dengan produktivitas tanaman ubi kayu di PT. CAM pada lahan yang berada di desa Wunduwatu, berikut rumus yang digunakan dalam mencari t hitung

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$t = \frac{-0,6}{6,7}$$

$$t = -4,02$$

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai t hitung sebesar -4,02 karena dalam ilmu statistika nilai t hitung dianggap absolut atau tidak memiliki hasil yang negatif dan selalu dianggap positif, jadi nilai t hitung sebesar 4,02, setelah mendapatkan nilai t hitung kemudian mencari nilai t tabel.

b. T Tabel

Dalam mencari nilai t tabel pertama-tama tentukan taraf signifikan atau derajat kepercayaan. Penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95% sehingga nilai α sebesar 0,05. Setelah mendapatkan nilai α kemudian mencari nilai derajat kebebasan (df), Adapun rumus mencari nilai df yaitu $df = N - k$, jadi nilai df sebesar 29. Setelah nilai α dan df diketahui maka dapat di tentukan nilai t tabelnya, nilai t tabel dalam penelitian ini sebesar 2,04523.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikan produktivitas memiliki t hitung sebesar 04,02 dan t tabel sebesar 2,04523 karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel pada tingkat kepercayaan 95% maka H_a ditolak dan H_o diterima yang berarti terdapat perbedaan yang nyata antara produktivitas ubi kayu petani yang bermitra dengan produktivitas ubi kayu di PT. CAM pada lahan yang berada di desa Wunduwatu.

Adapun faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perbedaan produktivitas usahatani ubi kayu antara petani yang bermitra di desa Wunduwatu dengan PT.CAM pada lahan yang berada di desa Wunduwatu antara lain:

- a. Faktor luas lahan, luas lahan yang dimiliki petani yang bermitra cenderung lebih kecil atau sempit jika dibandingkan dengan luas lahan PT.CAM yang berada di desa Wunduwatu sehingga produksi yang dihasilkan petani yang bermitra lebih rendah dibandingkan dengan PT.CAM
- b. Faktor bibit, rata-rata penggunaan bibit petani yang bermitra relative lebih kecil atau sedikit jika dibandingkan dengan rata-rata penggunaan bibit oleh PT.CAM hal ini menyebabkan produksi petani yang bermitra lebih rendah dibandingkan produksi yang dihasilkan PT.CAM
- c. Kurangnya kemampuan petani yang bermitra dalam mengorganisir faktor produksi seperti tenaga kerja, bibit dan pupuk disbanding dengan PT.CAM

KESIMPULAN

Produktivitas usahatani ubi kayu yang di kelola oleh petani yang bermitra di desa Wunduwatu sebesar 22, 11 ton/ha dan untuk produktivitas PT. CAM pada lahan yang berada di desa Wunduwatu sebesar 23,365 ton/ha serta terdapat perbedaan yang nyata antara produktivitas usahatani ubi kayu petani yang bermitra dengan produktivitas usahatani ubi kayu PT. CAM pada lahan yang berada di desa Wunduwatu.

SARAN

Petani tentunya dapat memaksimalkan dan mengembangkan usahatani ubi kayu ini dengan sebaik mungkin dengan memerhatikan faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap produktivitas usahatani ubi kayu yang dikelolanya. Perusahaan PT. CAM sebaiknya memerhatikan faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap lahan yang di kelolanya pada desa Wunduwatu agar dapat menghasilkan produktivitas usahatani ubi kayu dengan semaksimal mungkin guna untuk perkembangan suatu perusahaan. Pemerintah setempat, diharapkan dapat lebih memerhatikan perkembangan produktivitas usahatani ubi kayu di daerah tersebut dengan memberikan informasi kepada petani terkait penggunaan faktor produktivitas yang tepat agar penggunaannya lebih efisien. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian agar lebih memperdalam dan memperluas aspek kajian analisis lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni N, Harianto, Anggraeni L. 2017. Analisis Pendapatan Dan Faktor Produksi Usahatani Ubikayu Berdasarkan Pasar Yang Dipilih Petani (Study Kasus Petani di Kabupaten Lampung Tengah). *Journal of Food Systems and Agribusiness*. 1(1):12-20. doi:<https://doi.org/10.25181/jofsa.v1i1.80>.
- Harahap K. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Ubi Kayu (Mannihot Esculenta) (Studi Kasus: Desa Medan Senembah Kec. Tanjung Morawa). 1-54
- Hasrizart I, Nasution AS. 2022. Penyuluhan Dan Pelatihan Budidaya Ubi Kayu Di Desa Bah Damar Kecamatan Dolok Marawan Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Deputi*. 2(1):72-76. doi:<https://doi.org/10.54123/deputi.v2i1>.
- Isyariansyah MD, Sumarjono D, Budirahajo K. 2018. Analisis Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Robusta Di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 2(3):31-38
- Mandang M, Mex FLS, Laoh OEH. 2020. Karakteristik Petani Berlahan Sempit di Desa Tolok Kecamatan Tompasso. *Jurnal Nasional Sinta*. 16(1):105-114
- Novitaningrum R, Saputro FW, Saputro WA. 2022. Distribusi Frekuensi Efisiensi Alokatif Dan Ekonomi Petani Ubi Kayu Di Lahan Kering Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pertanian Agros*. 24(2):827-832

-
- Refiana F, Triatmoko E, Fitriadi S. 2021. Produktivitas Dan Pendapatan Usaha Tani Ubi Kayu (Manihot Utilisima) Di Desa Tungkaran Kabupaten Banjar. *Ziraa'ah*. 46(2):185-192. doi:<https://dx.doi.org/10.31602/zmip.v46i2.4583>.
- Sianturi SAE, Kernalis E, Aprillita. 2016. Analisis Produktivitas Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Pertanian*. 1-13
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika Edisi Ke-6*. Bandung: Penerbit Trasiito.